

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Hypnoteaching*

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Hipnosis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan seperti tidur karena sugesti,¹ yang pada taraf permulaan orang itu berada di bawah pengaruh orang yang memberikan sugestinya, tetapi pada taraf berikutnya menjadi tidak sadar sama sekali. Dalam kondisi terhipnotis seperti itulah maka seseorang akan mudah dipengaruhi.

Selama perang dunia I dan II, hipnosis juga diberlakukan kepada para prajurit yang mengalami trauma. Kemudian, pada 1955, British Medical Association menyatakan bahwa hipnosis layak dipakai untuk mengobati hysteria dan bisa digunakan sebagai anestesi.

Melihat sejarah hipnosis, dapat kita ketahui bahwa metode ini secara perlahan telah menunjukkan keberadaannya seiring dengan semakin meningkatnya penerimaan pada dunia medis. Selain itu, hipnosis juga

¹ Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa xvi, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 525

banyak dipakai di bidang olahraga dan pendidikan. Sebab, hypnosis dipercaya bisa mengubah mekanisme otak manusia dalam menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perubahan pada persepsi dan perilaku. Penerapan hypnosis yang bertujuan untuk perbaikan dikenal sebagai hypnotherapy.

Kini, metode hypnotherapy telah terbukti mempunyai beraneka manfaat dan kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan emosi dan tingkah laku. Dalam beberapa kasus medis serius seperti serangan jantung dan kanker, hypnotherapy bisa mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita. Sebab, hypnotherapy diarahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memprogram ulang penyikapan individu terhadap penyakit yang diderita olehnya.

Dalam bidang pendidikan, hypnotherapy juga bisa diterapkan untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran. Jika diterapkan dalam pembelajaran, hypnotherapy bisa meningkatkan daya ingat, fokus, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.²

Sebelum lebih jauh berbicara tentang *hypnoteaching* alangkah baiknya kita mengetahui

2 N. Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm.70

gelombang otak lebih dulu. Gelombang otak manusia dapat dilihat dan dikenali dengan menggunakan alat pengukur gelombang otak yang disebut EEG (Electro Encephalo Graph). Dengan alat EEG, dapat ditemukan 4 jenis gelombang otak manusia, yaitu gelombang Beta, alpha, theta, dan delta.³

1) Gelombang beta

Frekuensi gelombang beta berada pada kisaran 12-25 Hz. Kita berada pada kondisi ini saat sadar, melakukan aktivitas keseharian, melakukan pekerjaan yang menuntut konsentrasi tinggi, debat, diskusi, olahraga dll. Gelombang ini didominasi oleh logika dan otak kiri.

2) Gelombang alpha

Frekuensi gelombang alpha berada pada kisaran 8-12 Hz. Dalam kondisi alpha, kita berada dalam kondisi rileks tetapi waspada, seperti sedang membaca, menulis, melihat dan memikirkan jalan keluar atas sebuah permasalahan. Kondisi ini merupakan pintu masuk otak bawah sadar.

3) Gelombang theta

Frekuensi gelombang theta berada pada kisaran 4-8 Hz. Saat berada dalam kondisi theta, kita akan

³ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi), 2010, hlm. 65

berada dalam keadaan yang sangat rileks, masuk dalam kondisi meditatif, ide-ide kreatif pun akan bermunculan. Dan bila tidak bisa mengendalikan diri, maka kita akan memasuki gelombang delta, alias tidur.

4) Gelombang delta

Frekuensi gelombang delta berada pada kisaran 0.5-4 Hz. Memasuki kondisi delta berarti kita memasuki dunia tidur tanpa mimpi. Kita menjadi tidak sadar dengan lingkungan kita.⁴

Seseorang dalam keadaan terhipnotis apabila gelombang yang terjadi pada otaknya adalah gelombang *theta*. Proses terjadinya keadaan ini bisa dilakukan sendiri maupun orang lain (orang yang menghipnotis). Dalam hal ini hypnoteaching adalah hypnosis yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan langkah –langkah tertentu.

Metode *Hypnoteaching* pada dasarnya menerapkan prinsip hipnotis kedalam proses belajar mengajar yang dimaksudkan memberi sugesti positif konstruktif pada diri siswa dengan menggunakan bahasa komunikasi persuasif yang lembut, halus dan mengena.

Dari istilah bahasa “hypnoteaching” berasal dari dua kata yaitu hypno dan teaching. Elvin Syaputra dalam

4 Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, hlm 64-72

Kamus Lengkap 99 Miliar Inggris – Indonesia ditulis dalam buku *Hypnoteaching for Succes Learning* mengartikan kata *hypnotic* sebagai hal yang menyebabkan tidur. Dan, *hypnotis* berarti ahli *hypnosis*. Sementara *teaching* bermakna mengajar. dengan pengertian ini *hypnoteaching* berarti mengajar yang dapat menyebabkan tidur. Bila pengertian ini yang dikehendaki, berarti *hypnoteaching* sangat tidak berguna dalam mendukung pengajaran di kelas. Namun, pengertian seperti inilah yang banyak terjadi di lapangan. Artinya, di saat guru berceramah menyampaikan pelajaran, tidak sedikit peserta didik yang mulai terserang kantuk, menguap, bahkan ada yang sudah tidur saat ditanya.

Banyak munculnya buku-buku tentang metode *hypnoteaching* oleh pakar pendidikan memberikan sebuah bukti bahwa metode *hypnoteaching* bukan merupakan metode yang muncul tanpa dasar dan asal-asalan, akan tetapi ada karena sebuah pemikiran serta keberhasilan eksperimen yang dilakukan banyak pakar yang ternyata membuktikan keberhasilan dari metode *hypnoteaching* tersebut. Maka dari itu, Sejarah serta definisi tentang metode *hypnoteaching* diharapkan akan mampu memberikan suatu pemahaman tentang keberadaan metode *hypnoteaching* dalam dunia pendidikan.

Menurut Hajar Metode Hypnoteaching merupakan gabungan dari metode belajar mengajar seperti neurolinguistic programming (NLP) dan hypnosis. Hajar juga menambahkan bahwa metode hypnoteaching bisa diartikan seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas.⁵

Kunci dari metode hypnoteaching sebenarnya adalah bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Karena ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran, mereka akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan, dan ketika dalam sebuah pembelajaran rasa nyaman dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap oleh peserta didik.⁶

Seperti yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an, perintah dan anjuran memberikan kemudahan dan suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal, baik dalam mu'amalah bahkan pada hal ibadah:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ... ١٨٥

5 Ibnu Hajar, Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).hlm.75-76

6 Ratnawati, "Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam", (Vol. XIV, No. 1, Mei/2005), hlm.71

Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ... (Q.S. Al Baqarah/2: 185).

Bahkan Allah telah memberikan motifasi yang besar kepada mausia ketika mereka mendapatkan hal yang menjadikanya beban di pundaknya. Maka Allah akan memberikan kemudahan baginya bersama dengan kesulitan dan beban yang menyimpannya seperti firman allah:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۚ
ظَهَرَكَ ۙ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۚ ٨

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? (1), dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu (2), yang memberatkan punggungmu (3), Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4), Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8) (Q.S. al- Insyiroh/94:1-8).

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa pentingnya menumbuhkan motivasi diri seorang anak

didik. Allah sebagai pendidik juga tetap memberikan harapan untuk dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada dengan menggunakan isyarat “ dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”. Sehingga akan tercipta suasana kedekatan antara pendidik dan orang yang dididiknya.

b. Langkah-langkah metode *Hypnoteaching*

Dalam proses hypnosis seseorang memberikan sugesti positif dengan bahasa persuasif dan komunikatif. Orang yang terhipnotis akan berada pada kondisi yang tenang yaitu dalam kondisi gelombang otak alpha. Karena gelombang ini merupakan jembatan menuju alam bawah sadar. Konsep inilah yang digunakan dalam metode *hypnoteaching*.

Untuk mencapai alam bawah sadar dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Melalui proses afirmasi

Afirmasi adalah rangkaian kata singkat, padat, namun mengandung makna perubahan sangat dahsyat seperti; Allahu akbar, aku pasti bisa, aku anak pintar dll.

2) Pengulangan atau repetisi

Bila anda atau anak anda sering mendapatkan kalimat-kalimat negatif, seperti kata larangan, jangan, tidak boleh, pemalas, bodoh, tolol dll. Maka ungkapan itu akan masuk ke alam bawah sadar. Alangkah baiknya kalimat-kalimat positif yang sering didengar anak.

3) Intensitas emosi

Intensitas emosi akan terbentuk dengan mengucapkan sebuah kalimat sepenuh hati. bila anda meyakini sebuah kata sebagai awal perubahan diri maka anda akan mendapatkan sesuai dengan keyakinan dan persepsi dalam pikiran anda.

4) Kondisi alpha

Untuk menjangkau kondisi alpha diperlukan proses komunikasi verbal dengan jalan menurunkan gelombang suara sang hipnotis untuk menyelaraskan dengan gelombang otak suyet.

5) Disampaikan oleh figur yang berpengaruh

Proses hipnosis ke alam bawah sadar akan sangat efektif jika yang melakukan sugesti itu adalah orang yang punya pengaruh atau disegani oleh suyet.⁷

Untuk mengaplikasikan *hypnoteaching* anda bisa melakukannya dengan mudah dengan menerapkan berbagai prinsip berikut:

7 Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, hlm 77-81

1) **Agreement**

Persetujuan dari siswa anda. Artinya, ketika anda datang ke dalam kelas anda haruslah menjadi pribadi yang menarik dan diminati siswa anda. Bangunlah ikatan batin antara anda dengan siswa.

2) **Fokus**

Untuk membawa siswa anda kedalam kondisi *hypnos* anda harus membimbing siswa anda untuk berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi setiap orang berbeda-beda. Anda dapat membawa mereka ke dalam *light hypnosis* untuk membuat mereka menjadi terfokus pada satu sisi saja.

Dalam kondisi *light hypnosis* siswa akan terbawa dari gelombang otak betha menjadi alpha. Dalam *hypnosis in teaching* proses pemindahan gelombang pikiran seseorang dari gelombang betha menuju kondisi alpha sangat diperlukan.

Sebagai seorang guru, anda harus bisa menfokuskan perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

3) **Relaks**

a) Relaksasi untuk guru

Sebelum anda mengajarkan relaksasi pada siswa, alangkah baiknya anda juga melakukan relaksasi. Sebelum anda memasuki kelas, carilah tempat yang anda rasa nyaman, tenang dan santai.

- Relaksasi tubuh dan pikiran

Istirahatkan tubuh anda ditempat yang nyaman tenang dan santai. Kendorkan semua otot anda dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hentikan semua gerakan tubuh dan rasakan anda sekarang menjadi sangat santai.

- Memfokuskan diri

Sekarang waktunya anda memejamkan kelopak mata anda. Niatkan dalam hati bahwa ketika anda memejamkan kelopak mata, anda menjadi semakin tenang. Rasakan ada berapa banyak cabang pikiran anda sekarang. Kemudian saat ini juga fokuskan pikiran anda. Rileks... hilangkan sementara semua beban pikiran dan luapan emosi anda.

- Napas

Mulailah menarik nafas dengan tarikan yang panjang dan dalam. Rasakan setiap tarikan semakin membawa anda kedalam kedamaian.

Kemudian, hembuskan perlahan pula dengan nyaman dan irama yang halus.

- Doa

Saat anda dalam kondisi yang sangat damai tersebut, inilah saat yang tepat bagi anda untuk berdoa. Doa adalah sebuah komunikasi antara kita dengan tuhan Yang Maha Esa.

Supaya doa anda bisa lebih jelas tentang apa yang anda minta, anda bisa melakukannya dengan afirmasi dan visualisasi.

- Afirmasi

Kesungguhan anda dalam berdoa dan memohon perubahan pada Yang Maha Kuasa adalah sebuah modal yang tepat. Afirmasi ini juga meyarankan untuk membangun komitmen anda untuk sungguh-sungguh dalam memohon kepada Yang Maha Kuasa.

- Visualisasi

Visualisasi dalam berdoa bisa dilakukan dengan membayangkan apa yang anda inginkan ketika berdoa kepada Allah.

b) Relaksasi untuk siswa

- Relaksasi tubuh

Ajaklah siswa anda untuk sebentar memanjakan dirinya dalam kondisi yang santai dan rileks. Bimbinglah mereka untuk melemaskan semua otot yang menegang. Melepaskan semua luapan emosi yang terpendam didalam diri mereka.

- Fokus

Setelah mereka merasakan rasa nyamanya bersantai dengan memanjakan pikiran dan tubuh, inilah saat yang tepat untuk membawa mereka dalam kondisi konsentrasi penuh.

- Napas

Bimbinglah siswa untuk menarik napas yang dalam dan menghembuskanya perlahan. Mintalah mereka untuk merasakan dan menghayati setiap hela napas.

- Doa

Setelah rilks dan santai bimbinglah siswa untuk berdoa kepada Allah. Bimbinglah mereka dengan afirmasi dan visualisasi.⁸

c. Kelebihan dan kekurangan metode hypnoteaching

⁸ Ali Akbaar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.133-145

Sebagai sebuah metode, hypnoteaching juga tak lepas dari kelebihan dan kekurangan tersendiri, adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 4) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik
- 5) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
- 6) Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 7) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- 8) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- 9) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 10) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.

- 11) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
- 12) Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Adapun kelemahan dari metode hypnoteaching adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya peserta didik yang berada dalam suatu kelas mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada peserta didik.
- 2) Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode hypnoteaching.
- 3) Metode hypnoteaching masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.
- 4) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode hypnoteaching.⁹

9 N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.83

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang prestasi belajar, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian prestasi dan belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁰ Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is devined as the modification or strengethening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.¹²

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf

10 Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.19

11 Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan kompetensi Guru, hlm.21

12 Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27

kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat al- Qur'an seperti prestasi belajar yang kita ketahui terdapat di dalam al- Qur'an meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَادُمْ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قُلْنَا أَنْبَأْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْثُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (31), Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (32), Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? (33) (Q.S. al- Baqarah/2: 31-33)

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT. Bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada nabi Adam as. Kedua, para malaikat tidak mendapat pengajaran seperti yang diterima nabi Adam as. Ketiga, Allah SWT. Memerintahkan kepada nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Proses dalam pembelajaran menentukan prestasi belajar. Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam prestasi belajar ada yang cenderung tinggi ada pula yang rendah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran, prestasi dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Evaluasi pun menjadi tolak ukur agar peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

b. Ranah prestasi belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (comprehension)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (application)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d) Analisis (analysis)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e) Sintesis (syntesis)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.¹³

¹³ Prof. Drs. Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 48

2) Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)

Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

- b) Responding (menanggapi)

Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut

sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving.

c) Valuing (menilai, menghargai).

Menilai atau menghargai artinya mem-berikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding.

d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)

Artinya memper-temukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana.

3) Pengertian Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil

belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).¹⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Slamento (2003) dan Ngilim Purwanto (2002), factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

1) **Faktor Internal**

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan

14 Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hlm.

sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor¹⁵, yaitu:

- Keletihan indra siswa
Keletihan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.
- Keletihan fisik siswa
Keletihan fisik siswa berkesinambungan dengan keletihan indera siswa, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.
- Keletihan mental siswa
Keletihan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam

15 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Cet.ke-18*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 171

belajar, sehingga cara mengatasinya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya kelelahan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri, kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed).

b) Faktor psikologis (intelengensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

- Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan

kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Slameto-pun mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.¹⁶

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang.¹⁷

- Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto¹⁸

16 Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya cet.ke-5, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), Hal.56

17 Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya cet.ke-5, Hal.57

18 Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.28

bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.¹⁹

- Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.²⁰

- Konsep Diri

konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan

19 Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal.20

20 Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, hal.21

spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu :

- *Konsep diri Positif* merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.
- *Konsep diri negatif* merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

3. Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Pengertian pembelajaran fiqh di MTs

Fiqh menurut bahasa bermakna tahu dan paham. Menurut istilah ialah syari'at. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentakrifkan fiqh dengan "Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari

dalil-dalil yang tafshil”.²¹ Kata Fiqh secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Secara definitif Ibnu Subki dalam kitabnya *Jam’u al Jawami’* fiqh berarti “Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili”.²²

Kemudian Al Jurjani mengemukakan dalam *Al-Ta’rifat* “Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.”²³

b. Tujuan pembelajaran fiqh di MTs

Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam

21 Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Ilmu Fiqh, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm.15

22 Amir Syarifuddin, Garis-garis Besar Fiqh, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.4-5

23 A. Djazuli, Ilmu Fiqh, Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 5

dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.²⁴

c. Ruang lingkup pembelajaran fiqih di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT
- Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya

Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu:

- Fiqih ibadah

24 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) Cet. ke -2, (Jakarta: Depag RI,2005)hlm. 46-47

- Fiqih Mu'amalah
- Fiqih Jinayah²⁵

B. Kajian Pustaka

Belajar adalah bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton Mengemukakan bahwa *a good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propocative enviroitement*.²⁶

Undang-undang sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 yang berbunyi yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi sendiri.²⁷

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan didalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.²⁸

25 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) Cet. ke -2, hlm. 47

26 Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), Hlm. 5

27 Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Nuansa: 2010), hlm.25

28 Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, hlm.27

Dari skripsi Rodli Abdul Latif “Pengaruh metode *Hypnoteaching* dalam CTL terhadap kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta” menunjukkan metode *Hypnoteaching* berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa.

Penelitian Mustianah “Penerapan strategi *Hypnoteaching* sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al Islam Surakarta” menyimpulkan metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Rahwaningrum “Efektifitas penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Matematika kelas IV Semester II SD Islam H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011/2012”. Bahwa metode *Hypnoteaching* lebih efektif daripada metode pengajaran konvensional.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan maka dapat disusun kerangka pemikiran bahwa siswa mengharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi untuk memperolehnya banyak sekali kendala atau hal-hal, baik dari dirinya, proses belajarnya, ataupun dari lingkungan belajarnya yang menyebabkan tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka perlu dilakukan upaya-upaya kongkrit untuk meningkatkan

prestasi belajar mereka. Sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.²⁹ Menurut Basrowi “Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan”.³⁰

Setelah merumuskan masalah, penulis kemudian merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan pada penelitian ini merupakan keyakinan penulis bahwa tindakan yang penulis rumuskan dapat memperbaiki hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih materi zakat.

Berdasarkan data diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu Metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih materi zakat siswa kelas VIII di MTs NU 17 desa Kertosari Singorojo Kendal 2015.

29 Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), hlm. 31

30 Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia, 2008), hlm. 90